

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO

Oleh:
Sitty Rahmi Lasena

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: mimilasena@yahoo.co.id

ABSTRAK

Manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya, agar perusahaan mampu menciptakan laba. Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan manufaktur, dimana dalam penelitian ini dianalisis penentuan harga pokok produksi dan PPh Badan pasal 25 pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian dan data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variabel costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu Rp. Rp. 21.666.362.600 dan dengan menggunakan *variabel costing* Rp. 21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288,-. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yang digunakan perusahaan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel saja.

Kata kunci: harga pokok produksi, variabel costing, full costing, PPh badan pasal 25

ABSTRACT

To ensure company labor to produce a profit, corporate income tax has strong connection with gross income and all cost that related with company activity. This research conducted in a manufacturing company, where in this research analyze the determination of cost of goods manufactured and corporate income tax from PT Dimembe Nyiur Agripro. Suppose of this research is to understand and introduce the determination of cost of goods manufactured at PT Dimembe Nyiur Agripro. This research use descriptive research design. The type of data that used in this research is qualitative data, the data is presented in descriptive or by explanation and quantitative data that presented by a numbers. The research result show that PT Dimembe Nyiur Agripro used full costing method to determine the cost of goods manufactured. By using variable costing indicate that cost of goods manufactured is lower than full costing method which is Rp. 21.666.362.600 and by variable costing is Rp. 21.620.268.600. the corporate income tax that PT Dimembe Nyiur Agripro must be pay every month is Rp 29.587.288,-. The main different between full costing method that company used with variable costing method is about the company cost overhead treatment. Full costing method use fixed overhead cost and variable cost while the variable costing method is use variable overhead cost only.

Keywords: cost of product, variabel costing, full costing, corporate income tax

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan (*going concern*) dan perluasan perusahaan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya. (Devianti:2010)

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Sukiman:2011).

PPH Badan pasal 25 sebagai pembayaran pajak dimuka yang meringankan beban wajib pajak dalam membayar pajak terhutang. PPh Pasal 25 merupakan pelunasan pajaak dalam tahun pajak berjalan, sebagai angsuran bulanan dalam pembayaran pajak yang nantinya diperhitungkan untuk tahun pajak bersangkutan. PPh Badan dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai tambahan kemampuan ekonomis untuk pengembangan usaha, melakukan investasi dan peningkatan daya saing (Astuti:2011).

PT. Dimembe Nyiur Agripro adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tepung kelapa, sebagaimana yang kita ketahui Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah sentra perkebunan komoditi pertanian tanaman kelapa sebagai salah satu komoditi unggulan. Dengan adanya hasil sumber daya alam tersebut maka masyarakat memanfaatkan sebagai bahan baku industri. Lokasi pabrik PT. Dimembe terletak di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok yang lakukan oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro, membuat dan memperkenalkan penentuan harga pokok produksi berdasarkan *variabel costing* pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, dan menganalisa tentang pajak perusahaan PPh Pasal 25 badan berdasarkan harga pokok produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. (Hery 2008:2). Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Suhayati dan Anggadini (2009:2). Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2007:5).

Akuntansi Manajemen

Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen akan dimanfaatkan oleh para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya.

Akuntansi Biaya

Supriyono (2011 : 12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Mulyadi (2010:8) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definis, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atas dasar, yakni sebagai berikut.

1. Obyek Pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Fungsi-Fungsi Pokok Perusahaan. Dalam Perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu Produksi, Pemasaran dan Administrasi dan Umum. Biaya Produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi . Biaya Pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Biaya Administrasi dan Umum , merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya Langsung terdiri dari Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL).
4. Atas Dasar Tingkah Lakunya terhadap Perubahan Volume Kegiatan. Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan .Biaya Semi Variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Pada biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable. Biaya Tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Biaya Semi *Fixed*, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan produksi tertentu .

5. Atas dasar jangka waktu manfaatnya. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu.

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung

Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi. Mulyadi (2010 : 18) menyatakan bahwa *variabel costing* adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

PPh Pasal 25 Badan

Muljono (2010:13) menyatakan bahwa pada dasarnya PPh yang terutang dihitung dari penghasilan keseluruhan yang diperoleh pada akhir tahun, dan besarnya anggsuran PPh setiap bulan atas PPh yang terutang tersebut dikenal dengan Pph Pasal 25. Objek PPh adalah penghasilan yang diterima dan diperoleh oleh wajib pajak. Hal ini dijelaskan dalam UU PPh No. 17 Tahun 2000 dan UU PPh No. 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat (1), objek pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan dari penelitian ini, yakni penelitian dari Rachmayanti (2011), dan Nurhayati (2011). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* dan *variabel costing*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yaitu biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah

1. Data Primer, data yang diperoleh dengan cara studi lapangan kepada objek penelitian tersebut. Untuk mendapatkannya dilakukan pengajuan pertanyaan dan permintaan data biaya-biaya produksi perusahaan tertulis kepada pihak perusahaan dalam hal ini PT. Dimembe Nyiur Agripro.
2. Data Sekunder, data melalui studi kepustakaan dan beberapa literatur yang ada berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan kegiatan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian dengan mengadakan pengamatan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan wawancara langsung serta meminta penjelasan khusus pada pimpinan perusahaan maupun karyawan yang berwenang untuk mendapatkan data berupa informasi yang relevan dengan penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penelitian dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan erat dengan penelitian untuk dipelajari dan dijadikan sebagai sumber acuan kerangka pemikiran teoritis dalam membahas penemuan dalam penelitian lapangan.

Metode Analisis Data

Untuk analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Penulis mengolah data yang sudah ada. Selanjutnya diadakan perbandingan dengan teori yang diperoleh selama ini. Dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran dalam hal penentuan harga pokok produksi PT. Dimembe Nyiur Agripro.

Teknik Analisis Data

Analisis kegiatan produksi perusahaan yang menjadi objek penelitian guna memperoleh gambaran umum mengenai biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya menurut metode *variabel costing*.
2. Menganalisa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing*.
3. Menghitung PPh badan pasal 25 berdasarkan laba perusahaan.
4. Menarik kesimpulan.
5. Memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap harinya perusahaan mengolah kurang lebih 70.000 butir kelapa yang dibeli dari pemasok dengan harga Rp. 900/butir.

Laporan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* tahun 2011

| | <i>Full Costing</i> |
|-------------------------------|---------------------|
| Bahan Langsung | Rp. 18.346.680.000 |
| Tenaga Kerja Langsung | 1.685.053.600 |
| Overhead Pabrik Variabel | 1.588.535.000 |
| | <hr/> |
| Total Biaya Produksi Variabel | Rp. 21.620.268.600 |
| Overhead Pabrik tetap | 46.094.000 |
| | <hr/> |
| Harga Pokok Produksi | Rp. 21.666.362.600 |

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Variabel Costing pada PT. Dimembe Nyiur Agripro

| | Variabel Costing |
|-------------------------------------|--------------------|
| Bahan Langsung | Rp. 18.346.680.000 |
| Tenaga Kerja Langsung | 1.685.053.600 |
| Overhead Pabrik Variabel | 1.588.535.000 |
| | |
| Total Harga Pokok Produksi Variabel | Rp. 21.620.268.600 |

PPh Pasal 25 Badan:

Perhitungan harga pokok penjualan pada PT. Dimembe Nyiur Agripro

| Akun Harga Pokok Penjualan | Jumlah |
|---|--------------------|
| 1. Harga Pokok Persediaan | |
| - Biaya Bahan Baku | Rp 18.346.680.000 |
| 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 1.685.053.000 |
| 3. Biaya Overhead Pabrik | |
| - Biaya Bahan Pembantu | Rp 446.785.000 |
| - Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung | Rp 510.000.000 |
| - Biaya Listrik | Rp 336.000.000 |
| - Biaya Penyusutan Bangunan | Rp 20.250.000 |
| - Biaya Penyusutan Mesin | Rp 12.100.000 |
| - Biaya Proses Produksi Lainnya (genset, telepon, asuransi, PBB, insentif tenaga kerja, perlengkapan dan pemeliharaan pabrik) | Rp 309.494.000 |
| 4. Biaya Penjualan | |
| - Biaya Pengepakan | Rp 51.000.000 |
| - Ongkos Angkut Penjualan (Biaya <i>Delivery</i>) | Rp 996.000.000 |
| - Biaya Penjualan Lainnya | Rp 298.000.000 |
| Total Harga Pokok Penjualan | Rp. 23.011.362.000 |

Perhitungan Laba Bersih:

| | | |
|--------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| Penjualan | Rp. 36.818.179.000 | |
| Harga Pokok Penjualan | <u>Rp. 23.011.362.000 (-)</u> | |
| Laba Kotor | | Rp. 13.806.817.000 |
| Biaya Usaha Lainnya | | <u>Rp. 896.000.000</u> |
| Total Laba Bersih | | Rp. 12.910.817.000 |
| Perhitungan PPh Badan Pasal 25 | | |
| Penghasilan Netto | | Rp. 12.910.817.000 |
| Penghasilan kena pajak | | Rp. 1.420.189.800 |

Pajak penghasilan terutang = 25% x Rp. 1.420.189.800 = Rp. 355.047.450

PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan:
Rp 355.047.450 : 12 = Rp. 29.587.288,-

Pembahasan

Harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*

| | <i>Full Costing</i> | | <i>Variabel Costing</i> |
|---------------------------------|---------------------|---------------------------------|-------------------------|
| Bahan Langsung | Rp.18.346.680.000 | Bahan Langsung | Rp. 18.346.680.000 |
| Tenaga Kerja Langsung | 1.685.053.600 | Tenaga Kerja Langsung | 1.685.053.600 |
| <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | 1.588.535.000 | <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | 1.588.535.000 |
| Total HPP Variabel | Rp. 21.620.268.600 | Total Harga Pokok | |
| <i>Overhead</i> Pabrik tetap | 46.094.000 | Produksi Variabel | Rp. 21.620.268.600 |
| Harga Pokok Produksi | Rp. 21.666.362.600 | | |

Sumber: Analisis Penulis

Dari data tabel di atas terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar Rp. 46.094.000,- dengan metode *variabel costing*. Pada metode *full costing* dihitung terkait biaya-biaya variabel maupun biaya tetap, sedangkan pada metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya variabel saja.

PPH Badan Pasal 25

PPH Badan Pasal 25 yang dilakukan oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro dihitung menggunakan harga pokok produksi yang disajikan dalam laporan laba-rugi dan diangsur dalam tahun pajak berjalan setiap bulannya. Dalam menyiasati besarnya PPH Badan Pasal 25, PT. Dimembe Nyiur Agripro berusaha memperkecil laba dengan memperbesar biaya setiap tahunnya. Oleh karena laporan laba rugi disajikan per tahun, maka PT Dimembe Nyiur Agripro menghitung besarnya perkiraan laba per bulan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam menentukan HPP, dimana dalam menghitung HPP perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.
2. Perhitungan berdasarkan metode *variabel costing* yang dibuat oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan menggunakan *full costing*. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yang digunakan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan di metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel.
3. PPh Badan Pasal 25 erat kaitannya dengan penerimaan bruto dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Semakin besar penerimaan bruto yang diperoleh setiap tahun, diikuti oleh semakin kecilnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha, maka semakin besar jumlah PPh terutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Saran

Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *variabel costing* dalam menghitung HPP, karena dalam metode *variabel costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan dalam proses produksi. Sedangkan dalam *full costing* terdapat biaya-biaya tetap seperti biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak berubah dengan adanya perubahan dalam proses produksi, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Atas pembayaran PPh Badan Pasal 25, sebaiknya PT. Dimembe Nyiur Agripro tetap konsisten melaporkan PPh terutang per bulannya tepat waktu, sehingga PPh terutang per tahun besarnya nihil. PT Dimembe Nyiur Agripro juga selayaknya berkoordinasi dengan Kantor Pelayanan Pajak agar besarnya PPh terutang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Trisnawati Estralita. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Astuti, Ima. 2011. Analisis Besarnya Pajak Penghasilan Terutang Akibat Perubahan Regulasi Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi Perusahaan (Studi Pada CV. Bagus Karya Di Sorowako). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Devianti, Suci. 2010. Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada PT Mutiara Unggul. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi I*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Krismiaji., Aryani A. Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Muljono, Djoko. 2010. *Panduan Brevet Pajak Penghasilan*. Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nurhayati, Fransisca Sri. 2011. Analisis Penentuan Harga Jual Batik Pada UD. TIGA DARA Dengan Menggunakan Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Rachmayanti, Dewi Kasita. 2011. Analisis Perhitungan Harga Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suhayati, Ely., Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukiman, Denmas . 2011. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk. *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang.
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.